

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lajur adalah bagian dari jalan yang memiliki lebar yang cukup untuk dilalui oleh satu kendaraan, dan dibatasi oleh garis lajur atau marka jalan lainnya. Dalam Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, lajur juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah lajur lurus dimana lajur yang membentang lurus dan tidak berkelok-kelok, adapun lajur berkelok-kelok yang mempunyai arti lajur membentang berkelok-kelok dan tidak tidak lurus, dan yang terakhir yaitu lajur khusus dimana lajur ini diperuntukkan khusus untuk jenis kendaraan tertentu, seperti lajur bus atau lajur sepeda.

Lajur sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Republik Indonesia adalah bagian jalan yang dipergunakan untuk lalu lintas kendaraan, dan diperjelas juga pada Bab 1 pasal 3 kendaraan bermotor adalah kendaraan yang dipergunakan oleh peralatan teknik yang berada pada kendaraan itu. Sedangkan pada pasal 5 di Bab yang sama dijelaskan bahwa kendaraan tidak bermotor yaitu kendaraan yang digerakan oleh tenaga manusia ataupun hewan.

Lajur sepeda merupakan lintasan yang diberi marka baik itu di bahu ataupun di badan jalan dan diperuntukkan bagi pengguna sepeda. Pengguna sepeda semestinya mempunyai lajur tersendiri karena pengguna sepeda mempunyai hak sebagaimana pengguna jalan yang lain untuk melakukan aktivitas dengan aman dan nyaman (Khisty, 2006)

Kota Blitar merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 32,57 km² yang merupakan luas wilayah tersebut Kota Blitar menjadi kota terkecil kedua setelah Kota Mojokerto di Provinsi Jawa Timur. Secara astronomis Kota Blitar terletak antara 112°14 - 112°28 Bujur Timur dan 8°2 - 8°10 Lintang Selatan (Prasetyo, 2023). Kota Blitar dijuluki sebagai Kota Proklamator, dikarenakan Presiden pertama Republik Indonesia, Bapak Ir. Soekarno dimakamkan di kota ini. Kota Blitar selain menjadi Kota Proklamator juga menjadi pusat kegiatan baik dalam kegiatan ekonomi, kegiatan sosial budaya, kegiatan politik, maupun kegiatan pendidikan. Diketahui pula jumlah penduduk Kota Blitar

berjumlah 160.539 jiwa (sumber: <https://simpedak.blitarkota.go.id>) dan jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah setiap tahunnya. Adapun peran transportasi di Kota Blitar sangat berpengaruh untuk membantu mobilitas penduduk itu sendiri. Pertambahan penduduk di Kota Blitar ini menyebabkan peningkatan mobilitas terus bertambah dengan halnya sarana transportasi berupa kendaraan pribadi yang menimbulkan beberapa dampak. Untuk mendukung aktivitas masyarakat, sangat dibutuhkan peningkatan sarana dan prasarana jalan, agar mereka merasa nyaman, aman dan selamat dalam beraktifitas.

Pada tahun 2016, Walikota Blitar menginisiasi sebuah model kebijakan baru di Indonesia dengan tujuan mengintervasi moda transportasi yang digunakan siswa SMP Negeri ke sekolah menjadi moda transportasi aktif. Pemerintah kota setempat meluncurkan kebijakan bersepeda ke sekolah dengan Program Sepeda Gratis untuk siswa SMP Negeri dengan tujuan mendorong siswa untuk menggunakan sepeda ke sekolah. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mengurangi tingkat kemacetan, meningkatkan kesehatan siswa, dan mengurangi polusi udara. Kebijakan ini dilakukan dengan memberikan sepeda gratis kepada siswa dengan sistem pinjam pakai selama tiga tahun (Budiman, 2020). Guna mendukung kebijakan tersebut, pada tahun 2017 Dinas Perhubungan Kota Blitar membuat lajur sepeda pada beberapa ruas jalan di Kota Blitar, diantaranya di Jalan S. Soeprijadi, Jalan J. Sudirman, dan sepanjang Jalan Merdeka dengan lebar lajur sepeda masing-masing 1,2 m di dua sisi jalan. Lajur sepeda tersebut melintasi di depan SMP 1, 5, 6, dan melewati beberapa kantor atau instansi pemerintah (Herawati, 2019).

Selain itu lajur khusus tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat warga sekitar agar menggunakan sepeda sebagai sarana transportasi. Penggunaan sepeda selaras dengan misi Kota Blitar yaitu mewujudkan tata ruang yang berwawasan lingkungan hidup dan berkeadilan (Prasetyo, 2023). Dalam upaya untuk mewujudkan program tersebut maka perlu ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dan aman seperti lajur sepeda. Di lain sisi, masih ada beberapa sekolah negeri yang ada di Kota Blitar yang masih belum terintegrasi dengan fasilitas lajur sepeda, salah satunya ada di sepanjang Jalan Ahmad Yani.

Jalan Ahmad Yani merupakan salah satu jalan utama yang memiliki peran penting di Kota Blitar, jalan ini terletak di Kecamatan Sananwetan. Sebagai salah

satu jalan protokol, Jalan Ahmad Yani sering mengalami kepadatan lalu lintas, terutama pada jam sibuk. Jalan Ahmad Yani memiliki peran strategis karena menghubungkan berbagai kawasan penting, seperti berbagai kawasan pemerintahan, kawasan bisnis, maupun kawasan sekolah. Jalan yang mempunyai panjang 1,5 km ini menjadi penghubung vital antara beberapa kawasan strategis di Kota Blitar, sehingga sering dilalui oleh kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Jalan ini juga memiliki akses mudah ke beberapa tempat penting di Kota Blitar, seperti alun-alun kota, Makam Bung Karno, dan stasiun kereta api. Infrastruktur jalan yang cukup baik serta fasilitas pendukung menjadikan Jalan Ahmad Yani menjadi salah satu pusat aktivitas masyarakat di Kota Blitar.

Berdasarkan uraian di atas yang membahas tentang pengadaan lajur sepeda, perlunya peningkatan sarana dan prasarana pada pengguna sepeda sehingga penulis ingin melakukan studi tentang “Evaluasi Dampak Lalu Lintas Rencana Pengadaan Lajur Sepeda Di Jalan Ahmad Yani Kota Blitar”. Untuk mengetahui kinerja lalu lintas pada ruas jalan pada Jalan Ahmad Yani di Kota Blitar yang nantinya akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil kinerja lajur sepeda pada Jalan Ahmad Yani agar mendapatkan hasil yang maksimal dari pengadaan lajur sepeda.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana kinerja lalu lintas pada ruas jalan pada Jalan Ahmad Yani di Kota Blitar?
- b) Bagaimana pengaruh lalu lintas pada ruas Jalan Ahmad Yani di Kota Blitar yang terjadi setelah adanya lajur sepeda terhadap arus lalu lintas?
- c) Bagaimana perencanaan lajur sepeda pada Jalan Ahmad Yani di Kota Blitar?

1.3 Tujuan Studi

- a) Mengetahui kinerja lalu lintas pada ruas jalan pada Jalan Ahmad Yani di Kota Blitar.
- b) Mengetahui pengaruh lalu lintas pada ruas jalan pada Jalan Ahmad Yani di Kota Blitar yang terjadi setelah adanya lajur sepeda.
- c) Mengetahui perencanaan lajur sepeda pada Jalan Ahmad Yani di Kota Blitar.

1.4 Batasan Masalah

- a) Tidak melibatkan perkerasan jalan pada lajur sepeda.
- b) Tidak melibatkan perhitungan analisa biaya penyediaan lajur sepeda.

1.5 Manfaat Studi

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi instansi terkait dalam pengembangan sistem transportasi berkelanjutan, khususnya dalam upaya meningkatkan kenyamanan pengguna sepeda di Kota Blitar.
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi serupa di kota-kota lain.

